



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Reward* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Sakinas Triawati¹, Manan¹, Wa Ode Riniati¹.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: sakinastriawati76@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Reward* di kelas III SD Negeri 76 Buton. Metode penelitian meliputi prosedur penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil pembelajaran siswa pada pra siklus sebelum menerapkan metode *reward* terdapat 5 siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 31%. Setelah menerapkan metode *reward* pada siklus I siswa yang tuntas belajar menjadi 10 siswa dengan ketuntasan klasikal 62%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 87%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 76 Buton.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, *Reward*

ABSTRACT

The purpose of the study was to improve student learning outcomes in Indonesia language lessons using the reward method in grade III SD Negeri 76 Buton. The research method includes research procedures, namely classroom action research (CAR) which consists of planning, implementation, observation, reflection. The research subjects consisted of the third-grade students, totaling 16 students, consisting of 6 male students and 10 female students. Data collection techniques used are through tests, observations, documentation. This research was carried out in the even semester of the 2022/2023 academic year which was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The results of students learning in the pre-cycle before applying the integrated learning method reward, there are 5 students who finished studying with 31% classical mastery. After applying the reward method in cycle 1, studying became 10 students with 62% classical mastery. And then in the second cycle increased to 14 students who finished studying with 87% classical completeness. Based on the results of the study, it can be concluded that using the method reward can improve students' learning outcomes in Indonesia language lessons in class III of SD Negeri 76 Buton.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Methods, Rewards

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang di wariskan dari satu generasi kegenerasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian terhadap sesuatu yang membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi pendidikan adalah usaha sadar untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik lagi.

Bahasa merupakan peranan terpenting dalam kehidupan manusia digunakan manusia untuk saling berinteraksi maupun berkomunikasi dan juga Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Menurut Sudaryono Bahasa adalah sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna sehingga ketidaksempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya salah satu sumber terjadinya kesalahpahaman. Bahasa Indonesia adalah suatu sistem komunikasi yang dipergunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan informasi kepada orang lain. Menurut Tarigan (2013:1) Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yang saling berhubungan yaitu keterampilan menyimak(mendengar), berbicara, membaca dan menulis setiap aspek keterampilan berbahasa ini memiliki karakteristik, tujuan dan manfaat yang berbeda akan tetapi keempat keterampilan berbahasa ini sangat berkaitan erat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan merupakan suatu tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi yang baik akan membantu siswa dalam berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai keadaan baik itu di ruang sekolah maupun masyarakat.

Pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai pemahaman dan penguasaan yang baik terhadap bahasa tersebut. Beberapa aspek yang penting tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu tata bahasa, kosa kata, pengucapan, mendengarkan dan lain-lain. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai Bahasa nasional dan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan guru memiliki peran dalam membantu

perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal serta kinerja guru juga berpengaruh terhadap pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa. Peran guru sangat penting karena mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, teladan bagi siswa. Dengan berperan aktif dalam pembelajaran dan perkembangan siswa, guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, mendukung, dan berhasil bagi peserta didik. Hal ini memiliki dampak yang positif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Proses pembelajaran kelas rendah, hasil belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa serta kurangnya kedisiplinan siswa untuk belajar. Hasil belajar juga merupakan perwujudan perilaku yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang Pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar dapat mencakup pemahaman dan penguasaan terhadap materi pembelajaran, keterampilan yang diperoleh, dan juga kemampuan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Dengan memperhatikan hasil belajar, pendidik dan siswa dapat mengevaluasi kemajuan belajar dan mengidentifikasi pada bagian yang perlu ditingkatkan. Sehingga penting bagi siswa untuk memahami bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan hasil dari usaha, kesabaran dan komitmen untuk terus belajar dan berkembang.

Motivasi juga memiliki peran untuk meningkatkan hasil belajar karena motivasi siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian dan prestasi siswa dan banyak faktor yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan metode penghargaan (*reward*) yang dalam beberapa keunggulan *reward* disebutkan dapat memacu siswa berkompetisi dan ikatan emosional antara peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Metode penerapan penghargaan (*reward*) sangat baik dalam meningkatkan motivasi pembelajaran siswa. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap hasil nilai belajar siswa. Dalam penerapan metode penghargaan (*reward*) ini siswa yang termotivasi, keinginan belajarnya akan meningkat. Siswa terdorong untuk melakukannya. Implementasi Reward ini ketika siswa mengerjakan tugas dan berhasil. Sebelum siswa mengerjakan guru memberikan penjelasan bahwa yang berhasil menyelesaikan pekerjaannya akan mendapatkan penghargaan (*Reward*). Penjelasan guru tersebut adalah rangsangan yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan maksimal. Penghargaan (*reward*) bisa berupa sanjungan, hadiah, dan nilai dari penghargaan (*reward*) yang diberikan

Hasil Observasi awal Oktober 2022 di SD Negeri 76 Buton kelas III, ibu Ayu rostia ode sebagai guru wali kelas III, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran di kelas III hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah yaitu terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang antusias dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dan jarang memperhatikan penjelasan guru bahkan sesekali berbicara dengan teman sebangkunya dan juga mengganggu teman lain yang sedang belajar sehingga siswa pasif dalam pembelajaran karena pembelajaran bersifat abstrak

sehingga siswa kurang memahami pelajaran dan kurang memberikan pengalaman bagi siswa. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yakni dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70. Pada hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 76 Buton yang berjumlah 16 siswa hanya 5 siswa yang memenuhi KKM dengan ketuntasan belajar 31% dan selebihnya 11 siswa dengan ketuntasan belajar belum mencapai 75%.

Penyajian dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diterapkan dengan sangat menarik agar siswa semangat, aktif, inovatif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran metode *reward* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan. Dengan menggunakan Metode yang menarik di harapkan siswa belajar secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *reward* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 76 Buton pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah kelas III SD Negeri 76 Buton. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data yang berbentuk kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah proses mengumpulkan, mengorganisir, menginterpretasikan, dan menyajikan data dalam bentuk angka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes pada pelajaran Bahasa Indonesia.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

NO	Nama Siswa	P/L	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	LRP	L	70	70	√	
2	LF	L	70	60		√
3	SNB	L	70	50		√
4	MAA	P	70	53		√
5	AC	L	70	60		√
6	NAS	L	70	59		√
7	AN	P	70	65		√
8	JA	L	70	65		√
9	IYP	P	70	73	√	
10	RP	L	70	74	√	
11	NH	L	70	68		√
12	M	P	70	64		√
13	NA	P	70	57		√
14	ARJOJ	P	70	75	√	
15	IKA	P	70	65		√
16	WSR	P	70	75	√	

Jumlah	1009
Rata-rata (1009 : 16)	63
Tuntas (5:16) x 100% =	31 %
Tidak tuntas (11 :16) x 100% =	69 %

Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum tuntas. Terdapat dari 16 siswa hanya 5 siswa yang berhasil memenuhi KKM dan 11 siswa lainnya belum tuntas atau belum memenuhi KKM 70. Sehingga persentase ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 31% dan yang tidak tuntas mencapai 69 %. Dengan melihat data hasil pra siklus, perlu adanya perbaikan pada pelajaran yaitu dengan menggunakan metode reward.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Tes Akhir Belajar Siswa Kelas III Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
≥70	14	1.160	87%	Tuntas
≤70	2	120	12%	Belum Tuntas
Total	16	1.280	100%	-
Rata-rata = 80				

Persentase ketuntasan menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 14 siswa dengan jumlah nilai 1.160 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 87% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan jumlah nilai 120 dan persentase tidak tuntas sebesar 12% dan nilai rata-rata siswa adalah 80. Sehingga dari hasil tes siklus II peningkatan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 3. Persentasi Ketuntasan Hasil Tes Akhir Belajar Siswa Kelas III Siklus I

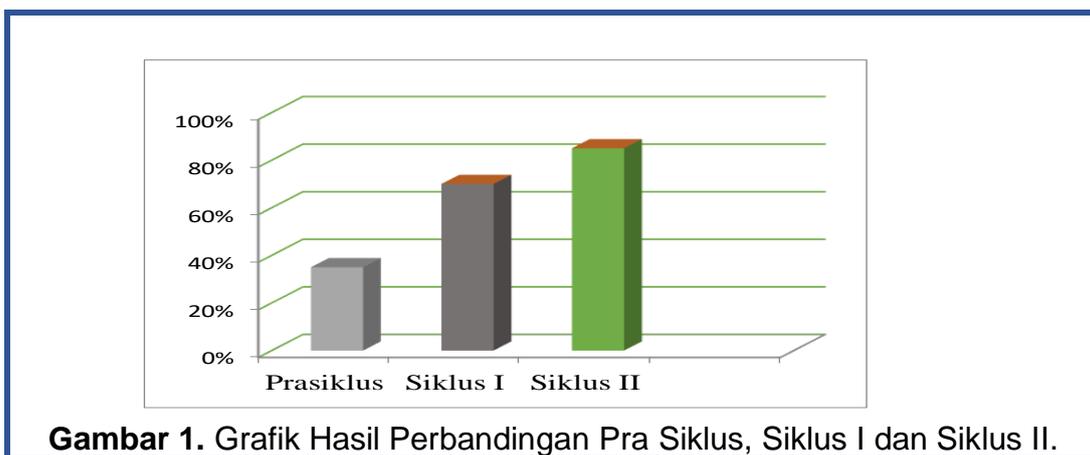
Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
≥70	10	740	62,5%	Tuntas
≤70	6	340	37,5%	Belum Tuntas
Total	16	1080	100%	-
Rata-rata = 67.5				

Tabel Presentase diatas ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya sedikit peningkatan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 4 pembelajaran 1. Hal tersebut dilihat dari Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan jumlah nilai 740 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 62,5% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan jumlah nilai 340 dan persentase tidak tuntas sebesar 37,5% dan nilai rata-rata siswa adalah

67,5%. Namun peningkatan hasil belajar disiklus I belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 4. Hasil Perbandingan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklis I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	5	10	14
Persentase siswa yang mencapai KKM	31%	62%	87%
Rata-rata Nilai	63	67,5	80



Gambar 1. Grafik Hasil Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum tuntas. Dari 16 siswa hanya 5 siswa yang berhasil memenuhi KKM dan 11 siswa lainnya belum tuntas atau belum memenuhi KKM 70. Sehingga persentase ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 31% dan yang tidak tuntas mencapai 69%. Dengan melihat data hasil pra siklus, perlu adanya perbaikan pada proses pelajaran.

Persentase diatas ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya sedikit peningkatan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 4 pembelajaran 1. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan jumlah nilai yang diperoleh yaitu 720 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 62,5% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas diperoleh sebanyak 6 siswa dengan jumlah nilai 340 dan persentase tidak tuntas sebesar 37,5% dan nilai rata-rata siswa adalah 67,5. Namun peningkatan hasil belajar disiklus I belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, dimana persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Persentase ketuntasan menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 14 siswa dengan jumlah nilai 1.160 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 87% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan jumlah nilai 120 dan persentase tidak tuntas sebesar

12% dan nilai rata-rata siswa adalah 80. Dari hasil tes siklus II peningkatan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode reward dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 7 subtema 4 yang bertempat di SD Negeri 76 Buton Kabupaten Buton, yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar pada siswa dimana pada pra siklus persentase ketuntasan belajar klasikal 31% meningkat pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai persentase 62% dan meningkat pada siklus II menjadi 87% dengan KKM 70. Untuk hasil observasi guru pada siklus I dengan nilai sebesar 90% dengan kriteria sangat baik dan hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 80% dengan kriteria sangat baik telah mengalami perolehan yang meningkat pada siklus II pada hasil observasi guru dengan nilai 100% dengan kriteria sangat baik dan hasil observasi siswa dengan nilai 95% kriteria sangat baik.

Daftar Pustaka

- Agusalim. 2021. *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Pustaka Madani
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alisuf Salori. 2005, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asrori. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003 *terkait dengan system pendidikan Nasional*.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Hamzah. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (pengukuran dibidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muliawan. 2016, *Model Pembelajaran Spektakuler*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ngalim Purwanto. 2006. *Pendidikan ilmiah dan pratikum*. Bandung: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: PT. Pemuda Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pemuda Rosdakarya
- Purwanto. 2011. *Penilaian hasil belajar*. Yogyakarta: Perpustakaan Siswa.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar dan Motivasi*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipt
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabes.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.